



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas tahapan kerja dalam pembuatan *Corporate Video Nice O'Drip*. *Corporate Video Nice O'Drip* ini adalah Tugas Akhir yang dibuat oleh penulis. Dalam pembuatan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif ini mencakup beberapa hal. Pertama adalah metode kualitatif literatur. Dalam metode ini, penulis melakukan penelitian dari buku-buku yang memiliki teori-teori yang bersangkutan seperti teori penyutradaraan dan *corporate video*. Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan klien dan mencari acuan yang bisa membantu pembuatan Tugas Akhir tersebut.

3.1.1. Latar Belakang Perusahaan

PT. Tri Cipta Chandra adalah perusahaan yang didirikan oleh Eddy Chandra. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2008. PT. Tri Cipta Chandra memproduksi bubuk kopi dan teh. Tetapi perusahaan tersebut juga memiliki *filtercup* sendiri yang dapat digunakan untuk menyeduh teh dan kopinya.



Gambar 3.1 *Filtercup* yang Dibuat oleh Eddy Chandra
(Dokumen Pribadi)

Pada awalnya, klien memahami bahwa cara seduh kopi biasanya lebih diketahui oleh masyarakat dibandingkan dengan kopinya itu sendiri. Oleh karena itu, klien membuat cara seduh sendiri yang unik dengan *filtercup* tersebut. *Filetrcup* ini memiliki tiga langkah seduh yang memberikan pengguna kebebasan untuk menyeduh kopi sesuai selera. Seperti halnya seni, pengguna yang berbeda akan menyeduh kopi yang berbeda sesuai cara seduhnya yang bervariasi.

Tiga langkah seduh yang dimiliki *filtercup* ini adalah *rainig*, *twistering*, dan *thundering*. Dengan proses *raining*, pengguna dapat menyeduh kopi yang ringan; ekstrak bubuk kopi tidak terlalu banyak. *Twistering* adalah langkah untuk menyeduh kopi yang cepat dan berat. *Filtercup* dapat mengekstrak lebih banyak ekstrak kopi lebih cepat dengan langkah ini. Lalu langkah *thundering* mengekstrak ekstrak kopi paling banyak diantara ketiga langkah tersebut. *Thundering* adalah langkah yang dapat digunakan pecinta kopi untuk menikmati kopinya.

Pemilik perusahaan, Eddy Chandra, membuat *filtercup* ini untuk memberikan kebebasan penikmat kopi untuk menikmati kopinya sesuai selera tersendiri. Selain itu, pemilik juga ingin menonjolkan cara seduh yang unik sehingga cara seduh ini dapat dikaitkan dengan identitas kopi *Nice O'Drip* yang berasal dari Indonesia.

3.1.2. Sinopsis

Seorang wanita menyeduh kopi *Nice O'Drip* sendiri. Wanita tersebut memasang *filtercup* pada *ring adaptor* dan meletakkannya di atas gelas. Ia lalu menuangkan bubuk kopi kepada *filtercup* tersebut dan menuangkan air secara memutar. Setelah itu, ia memutar *filtercup* tersebut. Setelah diputar, ia mengetuk *filtercup* ke gelas. Setelah langkah terakhir tersebut, ia meletakkan *filtercup* di kamar mandi lalu balik dan menikmati kopinya.

3.1.3. Posisi Penulis

Dalam *corporate video Nice O'Drip* ini, penulis berperan sebagai sutradara. Sebagai sutradara, penulis memiliki tanggung jawab untuk merancang elemen estetis dalam video sesuai keinginan klien. Sutradara bertanggung jawab atas semua hal kreatif dalam pembuatan *corporate video* ini. Tugas ini terus ditanggung oleh sutradara dari proses praproduksi, hingga pascaproduksi. Tugas-tugas tersebut mencakup merancang konsep, memilih aktor, mengarahkan aktor, hingga mensupervisi penyuntingan dan lainnya.

3.1.4. Peralatan

Dalam pembuatan *corporate video Nice O'Drip*, diperlukan peralatan yang beragam untuk menghasilkan video sesuai keinginan klien. Peralatan yang digunakan untuk Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Kamera

Kamera yang digunakan adalah kamera Sony RX10 Mark II. Ini dikarenakan ada keperluan mengambil gambar dengan *slow motion*. Lalu kamera Canon 600D juga digunakan.

2. Lensa

Lensa yang digunakan penulis adalah lensa 24-200 mm dan 70-300 mm.

3. *Tripod*

Tripod digunakan untuk mengambil gambar yang tidak memerlukan kamera untuk berpindah tempat. Ini menghasilkan gambar yang lebih stabil.

4. *Slider*

Slider digunakan untuk mengambil gambar di mana kamera bergerak secara *horizontal* atau pergerakan kamera *crab*. Dengan *slider*, pergerakan yang dihasilkan lebih stabil.

5. Lampu

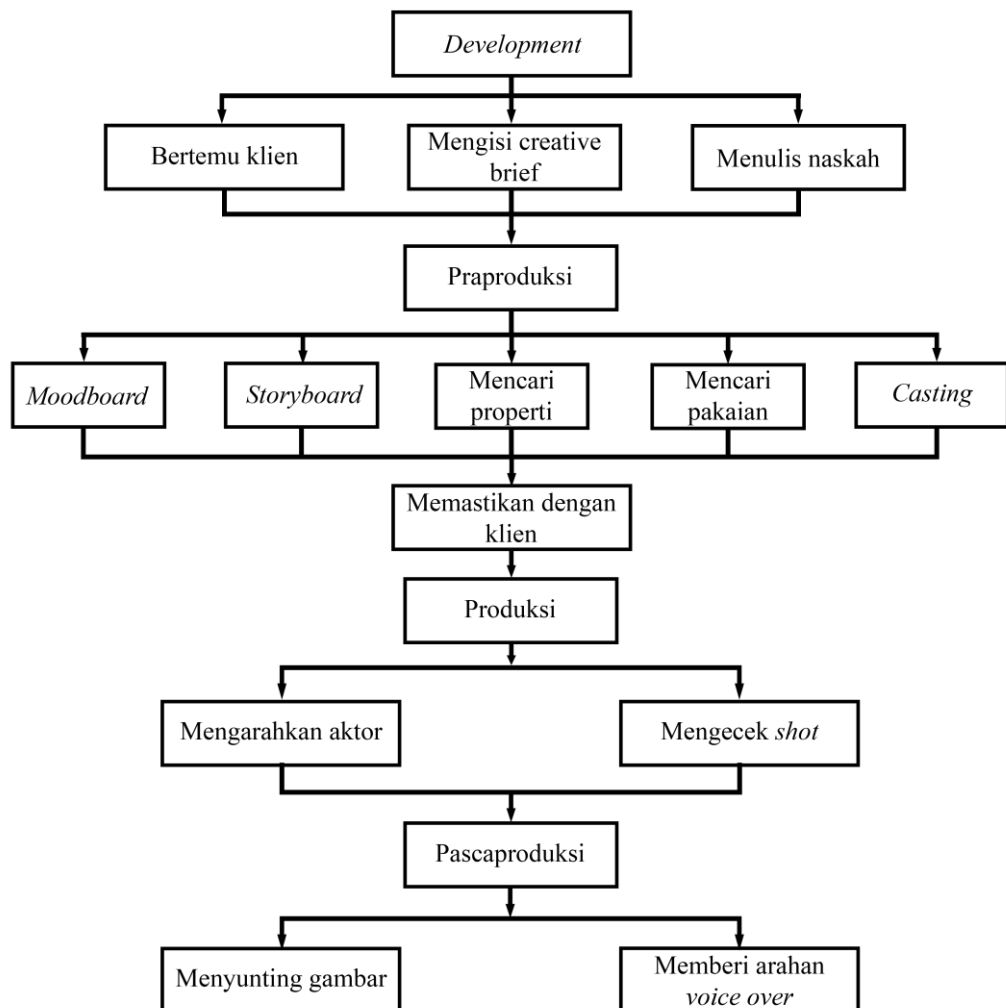
Lampu yang digunakan untuk pencahayaan dalam produksi video adalah satu buah LED dan satu buah kinoflo.

6. *Laptop*

Laptop ASUS X550V digunakan untuk menyunting gambar hasil rekaman tahap produksi.

3.2. Tahapan Kerja

Tahapan kerja yang dilakukan penulis dalam Tugas Akhir pembuatan *corporate video Nice O'Drip* adalah sebagai berikut:




Gambar 3.2 Bagan Tahapan Kerja
(Dokumen Pribadi)

3.2.1. *Development*

Hal yang paling pertama dilakukan oleh penulis sebelum memulai proyek adalah bertemu klien. Pada tahap pertama ini, penulis bertemu dan mewawancarai klien untuk memahami lebih lanjut mengenai perusahaan. Penulis dalam pertemuan dengan klien memahami lebih dalam mengenai latar belakang produk dan produknya itu sendiri.

Pada tahap ini, penulis juga membahas dengan klien apa tujuan klien ingin membuat video mengenai produknya. Penulis juga membahas target penonton dengan klien. Pembahasan-pembahasan ini melengkapi *creative brief* yang menjadi panduan pembuatan video.



Date

Name

Agency

Client

Product

Project Name

Background/Overview

Untuk membawa kopi dan teh yang bisa diseduh masuk ke pasar global. Teknik terbilang yang paling mudah. Namun, teknologi instan yang canggih belum bisa dikuasai oleh Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia masih mengandalkan teknologi luar negeri.

Who are your competitors?

Kapal Api Drip

What is the key benefit of your product over your competitors

Paten nya dimiliki oleh orang Indonesia, dengan demikian teknologi tersebut diciptakan oleh orang Indonesia. Terdapat teknik raining, twistering, thundering. Lebih sedikit mengalami gangguan, seperti filter cup tersumbat.

Gambar 3.3 Creative Brief Halaman Pertama

(Dokumen Pribadi)

Purpose/Objective/Goal

Memperkenalkan cara seduh merah putih ke pasar global,
cara seduh yang diakui dan dikenal seluruh masyarakat

What's the single most important to say

Art & Science Coffee Drip

What are the supporting rational and emotional 'reasons to believe and buy?'

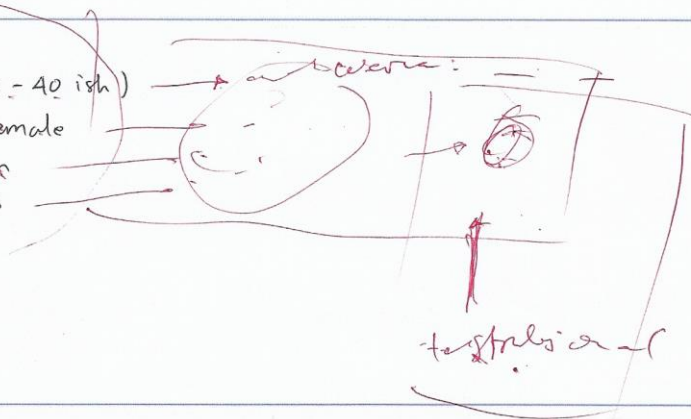
Mendapatkan rasa kopi yang kuat dengan cara penyeduhan yang
sederhana (filter cup)

What else will assist creative development?

website
pdf

Target Audience

A - B
young (.20 - 40 ish)
male & female
metropolitan
millennials



Gambar 3.4 *Creative Brief* Halaman Kedua

(Dokumen Pribadi)

Creative Brief yang ditampilkan adalah *creative brief* yang diisi pada pertemuan pertama dengan klien. Beberapa isi *creative brief* tersebut diubah setelah beberapa pertemuan. Tujuan video menjadi untuk memberikan informasi cara menggunakan *filtercup*. Pesan yang juga ingin disampaikan adalah dengan cara penyeduhan ini, dapat dibuat kopi dengan kepekatan yang berbeda-beda. Pesan lain yang disampaikan klien juga adalah bahwa dengan penyeduhan ini, dapat didapatkan kualitas kopi seperti di *cafe*.

Klien juga memberikan video tutorial yang klien sudah pernah buat sebelumnya. Video tutorial tersebut mengandung instruksi cara menyeduh produk kopi klien. Klien meminta penulis untuk memasukkan instruksi dan informasi yang ada dalam video tersebut ke video yang akan dibuat oleh penulis.

Dengan begitu, naskah ditulis berdasarkan video yang diberikan oleh klien. Naskah lalu disesuaikan lagi oleh penulis sesuai kebutuhan video. Dalam video yang dibuat oleh klien, penjelasan langkah-langkah penyeduhan kopi sangat panjang. Oleh karena itu, penulis perlu memilih informasi apa saja yang memang sangat penting dan mempersingkatnya. Meskipun demikian, setelah penulis merevisi naskah, penulis menunjukkan hasil revisinya dan memastikan dengan klien bahwa hasil revisi naskah tersebut boleh digunakan.

3.2.2. Praproduksi

Dengan pemahaman mengenai perusahaan dan produk, penulis mulai membangun konsep dan merancang elemen estetis. Konsep dan perancangan elemen estetis ini

berdasarkan produk, tujuan video, dan keinginan klien. Untuk membantu memperjelas konsep kepada tim dan klien, penulis menggunakan *moodboard*.



Gambar 3.5 *Moodboard Video Tutorial Nice O'Drip*

(Dokumen Pribadi)

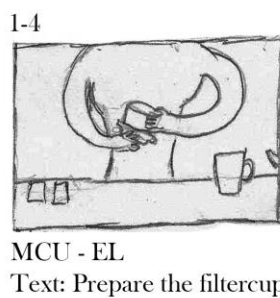
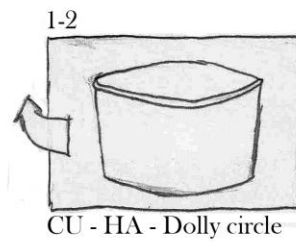
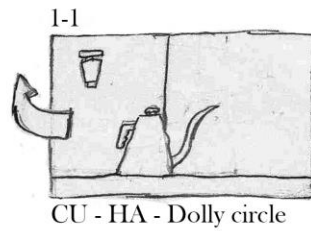
Konsep penulis adalah untuk menggunakan *soft lighting* supaya kontras rendah saat instruksi diberikan. Kontras tinggi digunakan pada gambar yang menjelaskan informasi keunggulan setiap langkah. Gambar-gambar tersebut menjelaskan apa yang terjadi dalam *filtercup* seolah-olah penonton ada di dalam *filtercup*.

Setelah konsep dibangun, penulis mencari acuan untuk memperjelas konsep. Selain itu, acuan membantu penulis merancang elemen estetis karena acuan berisi elemen estetis yang mungkin digunakan penulis dalam video. Penulis mencari video-video dalam internet yang menjelaskan cara menyeduh kopi. Acuan gambar tersebut memberi gambaran kasar kepada tim dan klien mengenai konsep yang ingin dikembangkan penulis.

Selain itu, penulis juga menggunakan video yang dibuat oleh klien sebagai acuan. Video yang dibuat oleh klien berisi informasi mengenai langkah-langkah penting. Langkah-langkah penting ini juga memiliki elemen estetis gambar yang harus ditunjukkan di dalam video yang akan dibuat oleh penulis.

Setelah acuan gambar dan konsep dibuat, penulis membuat *storyboard*. *Storyboard* dibuat berdasarkan acuan gambar dan naskah yang telah didapatkan. Video yang dibuat oleh klien juga memberikan acuan gambar. Ini dikarenakan dalam video tersebut, klien menunjukkan hal-hal yang sangat penting untuk ditunjukkan supaya langkah-langkah menjadi lebih jelas.

STORYBOARD



Gambar 3.6 *Storyboard* Halaman Pertama
(Dokumen Pribadi)

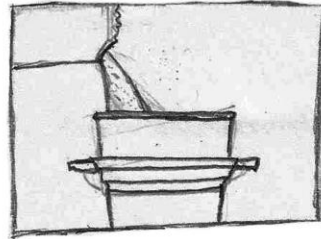
1-5



BCU - EL

Text: Use the ring adaptor if necessary

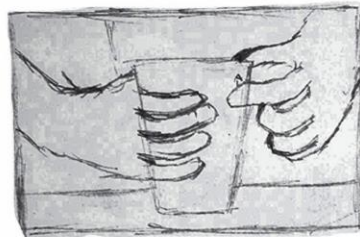
1-6



CU - EL

Text: Place the filtercup on the cup. Then, pour the coffee into the filtercup

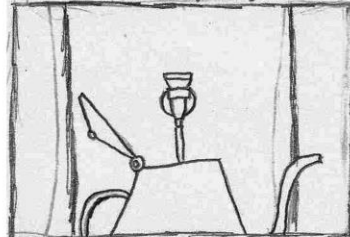
1-7



BCU - EL

Text: Fold a papercup like so, to use it as a makeshift kettle

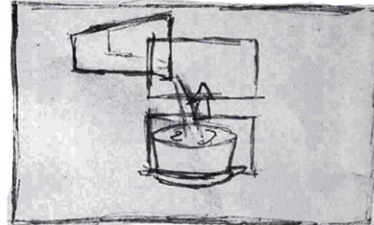
1-8



CU - EL

Text: Get some hot water

1-9



BCU - Crane

Text: Pour the hot water into the filtercup

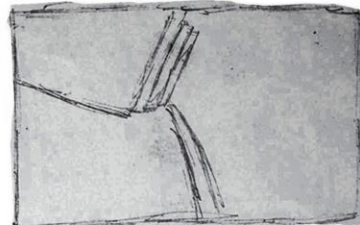
1-10



BCU - EL

Text: You can also use an electric kettle

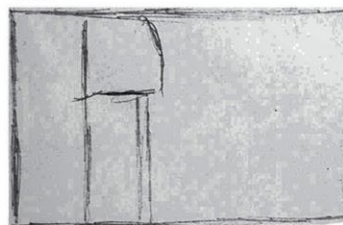
1-11



BCU - EL

Text: Flask thermos

1-12



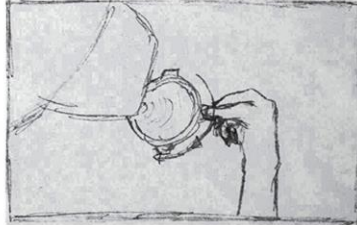
BCU - EL

Text: Or a pressure thermos

Gambar 3.7 Storyboard Halaman Kedua

(Dokumen Pribadi)

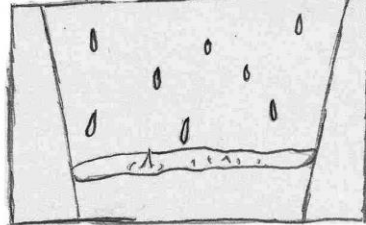
1-13



BCU - Top Shot

Text: Make sure to pour the water evenly

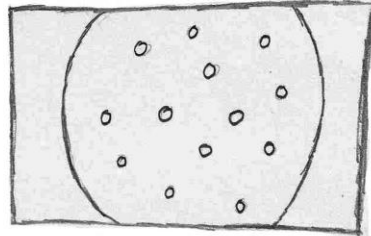
1-14



XCU - EL

Text: Raining, or dripping, is a basic pour over coffee brewing technique

1-15



XCU - Bottom Shot

Text: Raining, or dripping, is a basic pour over coffee brewing technique

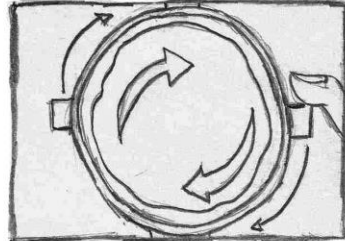
1-16



CU - EL

Text: Twistering / Spinning technique is used to release clogging, get more extraction,

1-17

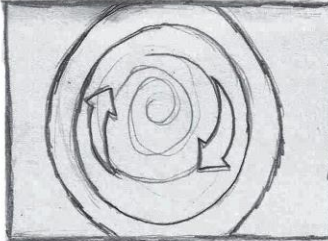


XCU - Top Shot

Text: And increase brewing speed during brewing

*grafis tanda panah memutar

1-18



CU - EL

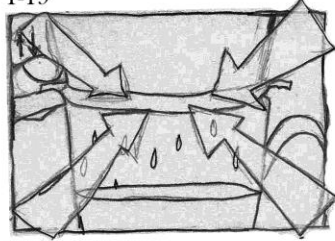
Text: Twistering/Spinning is an effort to create a vortex force, like the one you see in hurricane or washing machine effect

*superimpose pada shot sebelum

Gambar 3.8 *Storyboard* Halaman Ketiga

(Dokumen Pribadi)

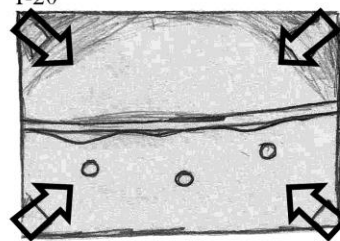
1-19



BCU - EL

Text: Thundering is a brewing technique that force the rest of coffee nectar and also coffee oil on the filtercup to drip down faster into your coffee mug

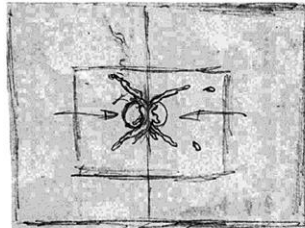
1-20



XCU - EL

Text: Thundering technique is preferable for brewing a heavier body & more oils

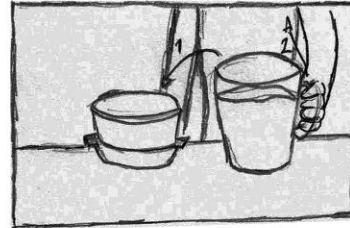
1-21



BCU - EL

Text: It is a fast way to drain all the water from filtercup into your coffee mug

1-22

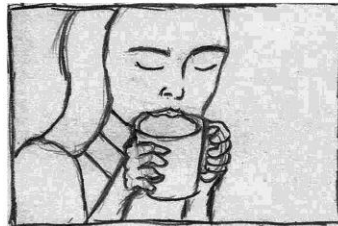


CU - EL

Text: Thundering is done by tapping the filtercup "up and down" or "side to side" to the coffee mug

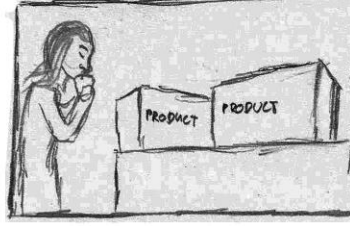
*model thundering lalu meletakkan filtercup

1-23



CU (HA)

1-24



Pack Shot

Gambar 3.9 *Storyboard* Halaman Keempat

(Dokumen Pribadi)

Lalu acuan gambar dari video lain yang juga menjelaskan cara menyeduh kopi diterapkan sesuai naskah dan video klien. Hal ini dikarenakan gambar dalam acuan video tersebut lebih estetik dibandingkan video klien. *Storyboard* lalu dikembangkan lagi sesuai keinginan klien.

Dari acuan dan *storyboard*, penulis dan tim mencari properti. Beberapa properti disediakan oleh klien sedangkan beberapa properti lainnya harus dibeli atau dimiliki anggota tim. Sebelum memilih properti, penulis memilih beberapa properti yang paling sesuai untuk ditunjukkan kepada klien dan dipilih oleh klien.



Gambar 3.10 Kemasan Produk *Nice O'Drip*

(Dokumen Pribadi)

Kemasan produk disediakan oleh klien. Kemasan produk ini digunakan untuk menunjukkan bahwa produk yang digunakan dalam video adalah produk *Nice O'Drip*.



Gambar 3.11 Saset Kopi dan *Creamer* Produk *Nice O'Drip*
(Dokumen Pribadi)

Saset kopi dan *creamer* telah disediakan oleh klien. Saset tersebut tersedia dalam produk klien. Oleh karena itu, saset tersebut digunakan dalam video.



Gambar 3.12 Gelas Kertas *Nice O'Drip*
(Dokumen Pribadi)

Gelas kertas pada gambar 3.12 disediakan oleh klien. Gelas kertas digunakan sebagai ketel buatan dalam video.



Gambar 3.13 *Filtercup* yang Dibuat oleh Klien
(Dokumen Pribadi)

Filtercup digunakan untuk menyeduh kopi. Instruksi-instruksi dalam video berdasarkan langkah-langkah penyeduhan dengan *filtercup* ini.



Gambar 3.14 *Ring Adaptor*
(Dokumen Pribadi)

Filtercup dalam video dipasang ke *ring adaptor*. *Ring adaptor* ini berfungsi sebagai alat yang menyesuaikan *filtercup* sesuai mulut gelas. Dengan alat ini, *filtercup* dapat diletakkan pada mulut gelas yang berukuran beragam.



Gambar 3.15 Gelas
(Dokumen Pribadi)

Gelas yang digunakan bening supaya pada setiap langkah, terlihat jelas apa yang terjadi di dalam gelas.



Gambar 3.16 Ketel Listrik
(Dokumen Pribadi)

Ketel listrik digunakan sebagai sumber air panas.

Selain mencari properti, lokasi juga harus dicari. Berdasarkan *storyboard*, penulis dan tim mencari lokasi untuk tahap produksi. Lokasi disesuaikan dengan konsep dan kebutuhan *storyboard*. Setelah penulis menemukan beberapa lokasi, penulis menyortir lokasi-lokasi sesuai kebutuhan. Lalu pilihan lokasi yang sudah disortir oleh penulis diberikan kepada klien untuk dipilih oleh klien.

Penulis lalu mencari kostum sesuai dengan konsep. Penulis memilih kostum yang cukup berkelas tetapi tidak terlalu formal.



Gambar 3.17 Pilihan Kostum Pertama
(Dokumen Pribadi)

Dalam tahap *casting*, penulis mencari aktor sesuai dengan naskah dan keinginan klien. Pertama *casting* dilakukan dengan *open casting* di mana penulis dan tim menyebar *casting call* supaya pilihan aktor yang didapat banyak. Lalu tim penulis juga mencari *cast* melalui koneksi masing-masing anggota tim. Setelah penulis

memilih dari beberapa pendaftar, penulis menunjukkan pilihan-pilihan tersebut ke klien untuk klien yang memilih.



Gambar 3.18 *Casting Call* Video Tutorial *Nice O'Drip*
(Dokumen Pribadi)

Casting call menyebutkan kriteria pemain yang dicari. Dalam *casting call* ini, penulis mencari pemain wanita muda yang berkulit cerah. Penulis lalu menemukan *cast* dan dilakukannya audisi.



Gambar 3.19 Audisi
(Dokumen Pribadi)

Pada saat audisi, *cast* diajarkan tiga langkah seduh kopi *Nice O'Drip*. *Cast* lalu diminta untuk mencoba mempraktekannya.



Gambar 3.20 Caca (Pertimbangan *Cast*)
(Dokumen Pribadi)

Tim mempertimbangkan Caca karena Caca adalah salah satu pendaftar yang paling cocok.



Gambar 3.21 Melvina (*Cast* yang Dipilih)
(Dokumen Pribadi)

Setelah dilakukannya *casting*, penulis dan tim melaksanakan *recce*. Pada *recce*, *shot* direvisi sesuai keperluan dan hasil *recce* ditunjukkan kepada klien supaya klien dapat memberikan masukan.

Mendekati tahap produksi, klien memberikan arahan spesifik mengenai kostum. Klien menyediakan sebagian kostum sedangkan sisa kostum yang diperlukan sudah dimiliki oleh aktor.



Gambar 3.22 Kostum Revisi Klien
(Dokumen Pribadi)

Celemek barista telah disediakan oleh klien. Klien juga meminta pemain mengenakan kemeja putih dengan celemek tersebut.

Setelah semua persiapan ini, ada beberapa perubahan dari klien. Setelah dilakukannya *recce*, klien melihat bahwa mulut gelas yang digunakan kurang besar.



Gambar 3.23 Gelas Baru
(Dokumen Pribadi)

Gelas yang baru memiliki ukuran yang sesuai dengan *filtercup*. Hal ini memudahkan langkah-langkah penyeduhan.



Gambar 3.24 Ketel Listrik Baru
(Dokumen Pribadi)

Setelah *recce*, penulis melihat bahwa ketel yang digunakan memiliki bahan yang terlalu reflektif sehingga ketel tersebut diganti.



Gambar 3.25 Kemasan Produk yang Baru
(Dokumen Pribadi)

Sebelum dilakukannya produksi, penulis bertemu dengan klien dan diberikan kemasan produk yang baru. Kemasan ini yang digunakan dalam tahap produksi.

Setelah semua hal telah dipersiapkan, penulis menunjukkannya kepada klien untuk memastikan klien telah setuju dengan persiapan tersebut. Tahap ini dilakukan untuk memastikan klien ada gambaran jelas mengenai hasil video. Dengan memahami hasil video yang akan dibuat dan menyetujuinya, permasalahan mengenai hasil produksi setelah tahap syuting telah selesai dapat dihindari.

3.2.3. Produksi

Setelah mendapatkan persetujuan klien, penulis dan tim lanjut ke tahap produksi. Pada tahap ini, penulis mengarahkan aktor dan mengamati layar untuk memastikan gambar yang didapat sesuai rencana.

Saat produksi, penulis mengarahkan aktor untuk menyeduh kopi *Nice O'Drip* dengan ketiga langkahnya. Selain ketiga langkah tersebut, penulis juga mengarahkan aktor untuk melaksanakan aksinya sesuai instruksi yang diberikan pada *shot* itu. Penulis juga mengecek *shot* yang diambil.

3.2.4. Pascaproduksi

Dalam tahap pascaproduksi, penulis memastikan penyuntingan menjaga menyusun gambar secara kronologis. Pada tahap ini, *sound designer* juga membuat musik dan memastikan kualitas *voice over* sesuai dengan konsep.

Penulis menyunting gambar secara kronologis. Penulis juga memasukkan *superimpose* teks pada gambar. Tidak hanya menyusun gambar, penulis menyunting beberapa gambar menjadi satu sesuai keperluan video. Penulis juga memberikan arahan ke *sound designer* mengenai *voice over* yang ingin didapatkan memiliki intonasi yang ramah tetapi artikulasi jelas dalam pemberitahuan instruksi.

3.3. Acuan

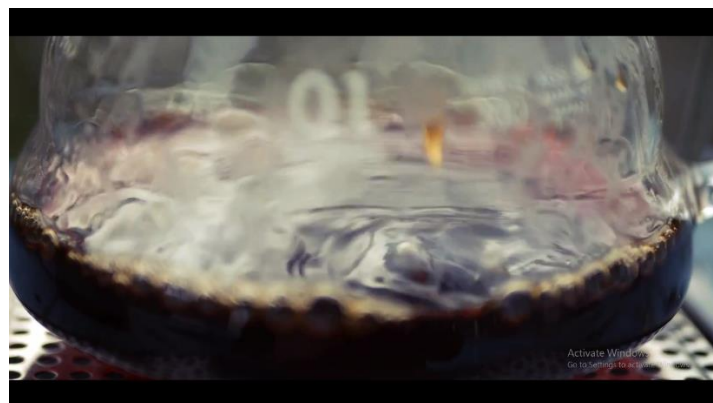
Berikut adalah acuan yang digunakan oleh penulis dalam tahap praproduksi. Acuan tersebut membantu penulis mengembangkan konsep. Selain membantu penulis

membangun konsep, acuan juga membantu penulis mengomunikasikan ide penulis kepada klien.



Gambar 3.26 Zen & The Art of Making Coffee
(<https://www.youtube.com/watch?v=kUeQNiXk0pQ>)

Pada video ini, bloking digunakan sebagai acuan penulis. Beberapa langkah pertama dalam penyeduhan kopi kurang lebih sama dengan cara seduh yang ingin ditunjukkan penulis.

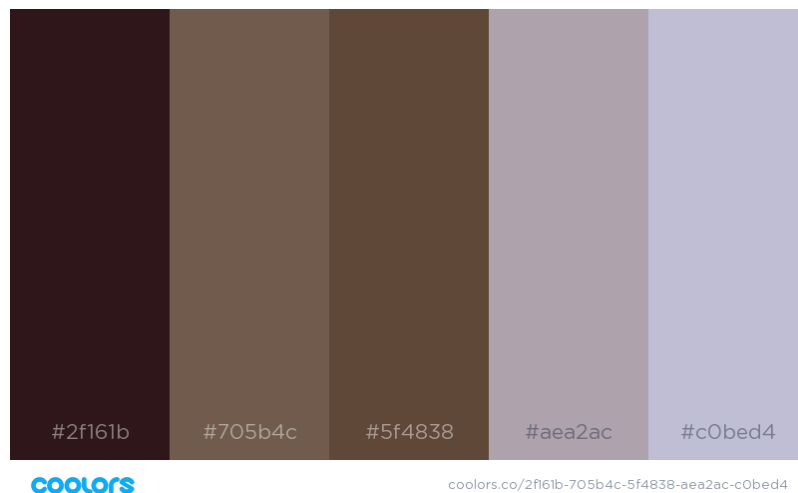


Gambar 3.27 V60 - The Art of Coffee (4K)
(<https://www.youtube.com/watch?v=zAvGR6OfgN8>)

Video ini menggunakan banyak *shot big closeup* hingga *extreme closeup*. Tipe *shot* yang menunjukkan langkah-langkah dan kopinya secara dekat. Tipe *shot* yang fokus kepada detail menjadi acuan penulis.



Gambar 3.28 How To Syphon Coffee Maker
(<https://www.youtube.com/watch?v=T0SHUx2xEvQ>)



Gambar 3.29 Skema Warna Acuan
(<https://coolors.co/2f161b-705b4c-5f4838-aea2ac-c0bed4>)

Video ini kebanyakan menggunakan *shallow depth of field* sehingga *background* menjadi *blur*. Selain itu, video juga dominan berwarna coklat. Kedua hal ini menjadi acuan *look* yang dirancang penulis.



Gambar 3.30 niceodrip in English

(<https://youtu.be/6LM3LNrtZyk>)

Video di atas adalah video yang dibuat oleh klien. Video tersebut menjadi acuan naskah untuk menjelaskan langkah-langkah cara menyeduh kopi *Nice O'Drip*. Selain itu, video juga menjadi acuan bagian apa saja yang penting untuk ditonjolkan.